



Merdeka Berpikir

“Catatan Harian Pandemi Covid-19”

Editor:

Sayyidatul Khoiridah, Dian Ferriswara, Ika Devy P, Fedianty Augustinah

MERDEKA BERPIKIR “Catatan Harian Pandemi Covid-19”

Editor:

Sayyidatul Khoiridah, Dian Ferriswara, Ika Devy P, Fedianty Augustinah

Layouter:

Dewi

Design Cover:

Azizur Rachman

copyright © 2020

Penerbit



UNITOMO PRESS

Jl. Semolowaru No 84, Surabaya 60283 Jawa Timur, Indonesia

press@unitomo.ac.id

Telp: (031) 592 5970

Fax: (031) 593 8935

Cetakan Pertama, Agustus 2020

Ukuran: 15,5 x 23 cm

Jumlah Halaman: xvi + 526 halaman

Anggota IKAPI No. 227/Anggota Luar Biasa/JTI/2019

ISBN: 978-623-6665-00-8 (PDF)

Hak cipta dilindungi oleh Undang-undang Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh isi buku tanpa izin tertulis dari Penerbit

Sanksi Pelanggaran Pasal 113

Undang-undang Nomor 28 Tahun 2014 Tentang Hak Cipta

Setiap orang yang dengan atau tanpa hak melakukan pelanggaran terhadap hak ekonomi yang sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan ancaman pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 100.000.000 (seratus juta rupiah)

Setiap orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 500.000.000 (lima ratus juta rupiah).

Setiap orang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau Pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp. 1.000.000.000 (satu miliar rupiah).

Kontributor

Haerussaleh, Ahmad Hatip, Windi Setiawan, Ninik Mardiana, Hariyono, Slamet Kacung, Budi Santoso, Septa Erick Prabawa, Sedarmayanti, Dian Ferriswara, Ika Devy Pramudiana, Veronika Nugraheni Sri Lestari, Kusuma Wijaya, Sri Astutik, Dedi Setiawan, Fuat Anggrianto, Sayadi, Mas Purnomo Hadi, Drajat Irawan, Fedianty Augustinah, Eny Haryati, Meithiana Indrasari, JFX Susanto Soekiman, Sri Handini, Yoosita Aulia, Sandra Oktaviana Pinaraswati, Citra Rani Angga Riswari, Adhania Andika, Yulianto, Yusuf Irwansah, Nunuk Ratnawati, Yesika Indra Dewi, Miftahul Khairoh, Arkha Rosyaria, Kholifatul Ummah, Yustisia Amalia, Agi Harliani Soehardjo, Sinta Nur R., Dian Trilus Wijayanti, Sigit Dwi, Eva Rahayu Ningsih, Musyarofah, Nurul Falahah, Viola Nani Arrubiah, Asihta Aulia Azzahra, Sayyidatul Khoiridah, Achmad Choiron, Amirul Mustofa, Sanhari Prawiradiredja, Zulaikha, Nihayatus Sholichah, Sri Roekminiati, Dwi Muryanto, Yunus Susilo, Tri Budi Satrio, Ratna Wati, Muhammad Rizlani, Nanang Kurniawan, Theresa Sunjaya, Harliantara, Redi Panuju, Eko Pamuji, Nur'annafi Farni Syam Maella, Hetty Purnamasari, Besin Gaspar, Kresna Putra Perdana, Dandy Patria, Flora Anasis, Noenik Soekorini, Siti Marwiyah, Vieta Cornelis, Subekti, Deni Setiyawan, Fadjar Kurnia Hartati, Nunuk Hariyani, Arlin Besari Djauhari, Rosidah Wahyu Ningtyas, Sri Oetami Madyowati, Safrin Zuraida, Alberta Esti Handayani, Teguh Dwi Putranto, Sindy Mawarista, Delia Nauli Nasution, Yuyun Sumarlinah, Vivi Abiyah Fitriana, Jessica Ardela Putri, Diesta Fitria Ayuningrum, Anggie Permata Sari, Najmi Sita Nahela

KATA PENGANTAR

Tahun 2020 tak pelak kiranya akan dikenang dan tercatat sebagai salah satu tahun terberat yang dihadapi masyarakat hampir di seluruh dunia. Selain merenggut lebih dari enam ratus ribu jiwa, pandemi Covid-19 juga telah membuat banyak sektor usaha terpuruk sehingga pengurangan jam kerja dan PHK terjadi di banyak perusahaan.

Di bidang pendidikan, untuk memutus mata rantai persebaran virus mematikan ini, ribuan sekolah dan kampus di Indonesia terpaksa diliburkan. Kalau pun ada kegiatan belajar mengajar, maka itu harus dilakukan secara *online*. Kecuali untuk beberapa mata pelajaran atau kuliah praktikum yang secara teknis tidak mungkin dilaksanakan *online*.

Khususnya bagi kalangan perguruan tinggi, kegiatan proses belajar mengajar secara *online* sebenarnya bukan hal baru. Dengan bantuan teknologi komunikasi dan informasi khususnya internet, beberapa kampus sudah biasa melakukannya. Termasuk Unitomo yang sejak beberapa tahun ini, bahkan juga sudah memiliki kelas profesional yang pelaksanaan perkuliahannya dilakukan dengan memadukan metode tatap muka (*offline*) di kelas dan tatap maya (*online*) melalui internet. Bukan hanya perkuliahan, kegiatan lain dalam rangkaian proses belajar mengajar di kampus seperti UTS/UAS, KKN, dan sebagainya juga sudah mulai banyak dilaksanakan secara *online*.

Namun, menyelenggarakan seluruh proses belajar mengajar itu secara *totally online* tentu merupakan sesuatu yang sangat berbeda. Apalagi dalam situasi serba terbatas di tengah pandemi seperti saat ini. Oleh karena itu, munculnya ide dari jajaran Unitomo Press di bawah koordinasi Wakil Rektor IV untuk menerbitkan buku berjudul "Merdeka Berpikir: Catatan Harian Pandemi Covid-19" sungguh patut diapresiasi. Inisiasi untuk tetap berkarya dalam situasi apa pun seperti tampak dari terus terselenggaranya berbagai webinar dan juga penerbitan buku dalam

format elektronik ini menunjukkan bahwa kita pantas berada di kampus yang menyandang nama Dr. Soetomo ini.

Sebagaimana diketahui sosok Dr. Soetomo adalah sosok pendobrak yang mampu berpikir *out of the box*. Atas inisiasi beliau, maka pada tahun 1908 lahir Boedi Oetomo yang kemudian dikenal sebagai organisasi yang memelopori perjuangan pergerakan kemerdekaan melawan penjajahan dengan cara-cara yang lebih terorganisir hingga akhirnya kemerdekaan yang dicita-citakan tercapai pada tahun 1945.

"Merdeka Berpikir" sebagai pilihan judul buku ini pun menunjukkan karakter yang sesuai dengan cita-cita Dr. Soetomo. Oleh karena itu, besar harapan kita bisa memetik manfaat dari kumpulan pengalaman dan opini seputar pandemi Covid-19 yang ditulis oleh para dosen dan karyawan dari hampir seluruh fakultas, lembaga dan unit kerja yang ada di Unitomo ini dengan baik.

Satu lagi yang istimewa dari buku ini ialah momentum peluncurannya yang dilaksanakan menjelang 31 Juli 2020, tepat di hari ulang tahun Unitomo ke-39. Di tengah situasi pandemi Covid-19 yang virus penangkalnya masih sedang diusahakan oleh para ahli dari seluruh dunia serta suasana kampus yang lengang karena dosen dan karyawan sedang menjalani anjuran pemerintah untuk bekerja dari rumah (*work from home*) dan mahasiswa pun sedang menjalani belajar dari rumah (*learn from home*), terbitnya buku ini sungguh benar-benar menjadi kado yang istimewa bagi keluarga besar Unitomo. Barangkali buku ini bisa dianggap sebagai pengganti semaraknya rangkaian kegiatan Dies Natalies yang tahun ini terpaksa tidak diselenggarakan karena adanya pandemi Covid-19.

Untuk itu penghargaan dan terima kasih patut disampaikan kepada para kontributor dan tim Unitomo Press yang telah berhasil menerbitkan buku ini. Semoga pandemi ini bisa segera berlalu dan kita diberi umur panjang serta kesehatan agar bisa terus berkarya memajukan bangsa. Tuhan YME meridloi niat baik kita semua. Amin.

Surabaya, Agustus 2020

Dr. Bachrul Amiq, S.H., M.H.
Rektor Universitas Dr. Soetomo Surabaya

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
KONTRIBUTOR	iii
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	ix

BAGIAN PERTAMA: ASPEK PENDIDIKAN

A. <i>REFRAMING</i> SEBAGAI PENGUATAN SIKAP POSITIF ANAK DALAM PEMBELAJARAN DARING DI RUMAH (Haerussaleh)	1
B. KOLARING: ALTERNATIF PEMBELAJARAN AKTIF NAN EFEKTIF (Ahmad Hatip)	7
C. BELAJAR MATEMATIKA DI ERA <i>NEW NORMAL</i> (Windi Setiawan)	15
D. KEEPIKAN MATA KULIAH BAHASA INDONESIA (Ninik Mardiana)	21
E. ANTARA KAMPUS GEMERLAP DAN PEDULI KOLEKTIFITAS (Hariyono)	27
F. TEKNOLOGI YANG PALING BAIK DALAM PEMBELAJARAN ADALAH MENGGUNAKAN TEKNOLOGI YANG ADA (Slamet Kacung)	33
G. KEBERKAHAN BERBAGI ILMU DI MASA PANDEMI COVID-19 (Budi Santoso)	43
H. KILAS BALIK <i>1ST ANNIVERSARY</i> TEKNIK GEOMATIKA UNITOMO (Septa Erick Prabawa)	49

I.	DARING SEBAGAI KEKUATAN SISTEM PENDIDIKAN PADA KONDISI PANDEMI COVID-19 (Sedarmayanti)	55
J.	<i>HOME SCHOOLING</i> DAN <i>SCHOOL FROM HOME</i> (Dian Ferriswara).	61
K.	TAHUN AJARAN BARU RASA BARU (Ika Devy Pramudiana)	67
L.	BOMBASTISNYA COVID-19 DALAM MERDEKA BELAJAR DI KAMPUS MERDEKA (Veronika Nugraheni)	73
M.	COVID-19 DAN CUVA: KEAMBYARAN PENDIDIKAN (Kusuma Wijaya)	79
N.	RELAKSASI BIAYA KULIAH DI MASA COVID-19 (Sri Astutik)	85
O.	APAKAH SEKOLAH DARING (DALAM JARINGAN) DARI RUMAH MENYENANGKAN BAGI SISWA? (Dedi Setiawan)	91
P.	MINIMNYA MODEL PEMBELAJARAN BAHASA BERBASIS DARING (Fuat Anggrianto)	95
Q.	MEMBANGUN KARAKTER ANAK DENGAN MEMBIASAKAN PERILAKU DAN SIKAP DALAM KEGIATAN PEMBELAJARAN DI DAERAH PEDESAAN PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Sayadi)	101

BAGIAN KEDUA: ASPEK EKONOMI

A.	UMKM DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Mas Purnomo Hadi).....	105
B.	INDUSTRI PRODUK TEKSTIL (APD) JAWA TIMUR MENINGKAT DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Drajat Irawan).	111
C.	SOROT KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG UMKM KALA PANDEMI COVID-19 (Fedianty Augustinah)	115

D.	TRANSFORMASI TATA KELOLA MENUJU PEMULIHAN SEKTOR PARIWISATA PADA MASA PANDEMI COVID-19 (Eny Haryati)	121
E.	PADAT KARYA BUDAYA SEBAGAI SOLUSI PHK AKIBAT COVID-19 DAN URGENSI PLATFORM PEKERJA INDUSTRI KREATIF PASCAPANDEMI (Meithiana Indrasari)	129
F.	TANTANGAN DAN KESIAPAN PRAKTISI SDM INDONESIA DALAM MENGHADAPI INDUSTRI 4.0 (JFX Susanto Soekiman).....	135
G.	MENARIKNYA INVESTASI SAHAM DI TENGAH KONDISI PANDEMI COVID-19 (Sri Handini)	145
H.	PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI GENERASI MILENIAL DI ERA <i>NEW NORMAL</i> (Yoosita Aulia)	153
I.	STRATEGI PEMASARAN PRODUK “MERCON NONIK” DI MASA PANDEMI COVID-19 (Sandra Oktaviana Pinaraswati)	159
J.	STRATEGI BERTAHAN INDUSTRI PARIWISATA DI TENGAH PANDEMI DENGAN PEMANFAATAN MEDIA SOSIAL (Citra Rani Angga Riswari)	165
K.	UMKM, MEDIA SOSIAL, DAN <i>BRANDING</i> DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Adhania Andika).....	171
L.	SRATEGI PT. KSK <i>INSURANCE</i> INDONESIA DALAM MENGATASI EKONOMI DI TENGAH PANDEMI COVID-19 (Yulianto).....	177
M.	DAMPAK PANDEMI COVID-19 TERHADAP SEKTOR EKONOMI YANG ADA DI INDONESIA (Yusuf Irwansah)	181



PENGELOLAAN KEUANGAN BAGI GENERASI MILENIAL DI ERA *NEW NORMAL*



Oleh: Yoosita Aulia
Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Dr Soetomo Surabaya

Sebelum tahun 2019, hampir sebagian besar orang beranggapan bahwa kehidupan di dunia ini akan berjalan dengan normal dan baik-baik saja. Jika terjadi kekacauan itu dikarenakan disrupsi revolusi industri 4.0. Tetapi, pada kenyataannya hanya dalam hitungan bulan, dunia berubah sangat drastis ketika Covid-19 menyebar keseluruhan permukaan bumi yang pada akhirnya menyebabkan pandemi.

Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menghentikan gangguan luar biasa ini, mulai dari *stay at home*, *lock down*, mengubah pola hidup lebih sehat, dan yang paling populer di Indonesia adalah PSBB atau Pembatasan Sosial Berskala Besar. Setelah dua-tiga kali dilakukan Pembatasan Sosial Berskala Besar, sebagian besar kota di Indonesia menyatakan mau atau tidak mau, suka atau tidak suka untuk bertransisi dari *pandemic situation* ke masa kenormalan baru atau *new normal*. Meskipun hal ini sebetulnya berat sekali, bagaimana seseorang dituntut untuk dapat hidup berdampingan dengan Covid-19, sementara berdampingan dengan ODHA saja masih susah.

Dalam masa transisi dari masa pandemi menuju kenormalan baru diperlukan suatu adaptasi yang sungguh luar biasa. Betapa tidak, setelah selama tiga bulan kita dibiasakan untuk hidup dengan *physical distancing*, di masa *new normal* ini dengan serta-merta kehidupan dikembalikan pada situasi seperti semula, walaupun diberlakukan beberapa protokol kesehatan. Terdapat beberapa dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 yang harus dicermati, di antaranya yaitu: (1) pada saat *new normal*, seseorang harus lebih memprioritaskan kondisi kesehatan atau

safe and healthy first. Setiap hari harus memakai masker, *hand sanitiser*, *face shield* atau meningkatkan asuransi untuk kesehatan. Hal-hal seperti ini akan memengaruhi pos pengeluaran dibidang kesehatan, sehingga akan berdampak pada posisi keuangan generasi milenial; (2) berkaitan dengan kehidupan sosial atau interaksi antar manusia. Generasi milenial yang selama ini identik dengan teknologi digital, otomatisasi, kreativitas, kebebasan, kewirausahaan, dan *passion* yang tinggi, harus membiasakan diri hidup dengan *sosial distancing*, yang selanjutnya hal ini menuntut generasi milenial untuk mengubah alokasi *budget*-nya pada digitalisasi; (3) Pendidikan. Selama masa pandemi ini, sesuai instruksi Menteri Pendidikan dan Kebudayaan, penyelenggaraan pendidikan atau perkuliahan satu semester ke depan tetap dilaksanakan secara daring atau *online*. Hal ini mengindikasikan adanya pengeluaran untuk dana kuota internet yang jauh lebih besar, walaupun kemungkinan akan ada keringanan biaya uang kuliah tunggal; (4) pekerjaan. Di masa pandemi ini, banyak pemilik usaha telah melakukan *efficiency*. Pemilik usaha harus melakukan hal yang bertentangan dengan prinsip ekonomi, yang mana selama ini mereka harus memaksimalkan ruang dan waktu, tetapi sekarang dengan adanya pandemi ini mereka harus mengurangi ruang mereka untuk jaga jarak fisik aman. Sehingga hal ini akan sangat berdampak pada pendapatan karyawannya. Untuk itulah generasi milenial tetap harus bijak dalam mengelola keuangan, jangan terbuai dengan istilah normal baru, kemudian lupa membelanjakan uang demi mengobati rindu pada yang telah lama terpendam akibat *stay at home*.

Terkait dampak beberapa hal yang terjadi akibat pandemi Covid-19, maka terdapat beberapa hal yang perlu dipersiapkan untuk memasuki *new normal*. Salah satu diantaranya adalah menyusun strategi untuk mengatur keuangan. Berikut langkah-langkah yang bisa dilakukan oleh generasi milenial dalam *memanage* keuangannya untuk memasuki *new normal* :

1. **Atur ulang pos pengeluaran.** Menjelang tatanan hidup baru atau *new normal* nanti, ada beberapa pos pengeluaran yang harus ditambahkan pada perencanaan keuangan sobat milenial. Berdasarkan protokol kesehatan baru untuk *new normal*, ada beberapa hal yang

nanti akan masuk ke dalam daftar belanja kebutuhan sehari-hari. Masker, *handsanitizer*, disinfektan dan sarung tangan akan menjadi barang baru yang masuk ke dalam pos pengeluaran sobat milenial. Selain itu, karena situasi pandemi masih berlangsung, setidaknya uang untuk membeli vitamin dan makanan sehat lain untuk meningkatkan sistem imun tubuh pun juga harus masuk ke dalam daftar pengeluaran. Untuk itu, sobat milenial perlu mengevaluasi kembali hitung-hitungan untuk pengeluaran, mencari tahu kebutuhan apa yang bisa dihilangkan untuk sementara waktu agar uangnya bisa dialihkan untuk kebutuhan baru yang lebih penting.

2. **Evaluasi jumlah pemasukan.** Setiap ada pengeluaran baru, hal utama yang harus dilakukan adalah mengevaluasi pemasukan. Apakah pemasukan cukup untuk menutupi kebutuhan lama dan baru atau ada beberapa kebutuhan yang harus ditutupi untuk bisa memenuhi kebutuhan baru yang lebih penting. Biasanya, bagi mereka yang memiliki penghasilan masih pas-pasan, akan menutup beberapa pos pengeluaran seperti tabungan untuk jalan-jalan atau liburan, untuk bisa digunakan memenuhi kebutuhan yang lain. Dan untuk mereka yang memiliki gaji berlebih, untuk menutupi kebutuhan yang baru, bahkan harus tetap melakukan penghematan dengan mengurangi biaya untuk salah satu pos pengeluaran yang tidak terlalu penting atau tidak diperlukan untuk jangka waktu yang lama.
3. **Cari penghasilan tambahan bila perlu.** Walaupun akan memasuki *new normal*, tidak ada yang bisa menjamin semua akan kembali stabil seperti biasanya. Terutama bagi sobat milenial yang bekerja di perusahaan yang terkena dampak terparah dari Covid-19, harus tetap berjaga-jaga terutama soal keuangan demi mempersiapkan diri terhadap kemungkinan terburuk seperti pemotongan gaji atau dipecat. Jadi, apabila sekiranya masih sempat untuk menjalani pekerjaan lain seperti *freelance* atau membuka bisnis, maka cobalah untuk dimulai dari sekarang. Demi melindungi keuangan yang sudah pas-pasan, hendaknya sobat milenial mencari penghasilan tambahan. Hal ini adalah solusi terbaik yang bisa dilakukan.

4. **Tunda investasi dan alihkan untuk dana darurat.** Di saat pandemi seperti ini, dana darurat adalah yang paling penting. Kondisi *new normal* bukan berarti keadaan bisa kembali baik seperti sebelumnya. Untuk itu, menyalurkan uang untuk dialihkan ke dana darurat harus tetap dilakukan setiap ada pemasukan. Setidaknya sisihkan 10% uang yang masuk sebagai dana darurat selama masa pandemi ini. Dana darurat bisa menjadi penolong jika kondisi terburuk datang.
5. **Menutup pos pengeluaran yang tidak dibutuhkan selama *new normal*.** Kondisi *new normal* bukan berarti kondisi sudah aman. Penularan virus corona masih mengancam kemanapun kita pergi selama vaksin corona belum ditemukan. Untuk itu usahakan untuk tidak pergi ke tempat yang ramai atau bepergian ke tempat yang memiliki kasus terjangkit corona. Nah, dengan kondisi seperti ini, otomatis ada beberapa pos pengeluaran yang bisa ditutup seperti biaya untuk nongkrong, hiburan dan jalan-jalan. Dengan menutup beberapa pos pengeluaran sobat milenial bisa lebih banyak lagi dalam menyimpan uang.
6. **Bijak-bijaklah dalam berbelanja kebutuhan.** Pemborosan adalah tindakan yang sangat merugikan didalam kondisi apapun. Jadi, walaupun sobat milenial bekerja dari rumah bukan berarti semakin boros dalam berbelanja, karena mengingat dengan *work from home*, sobat milenial tidak mengeluarkan biaya untuk transportasi dan biaya makan diluar. Bekerja di rumah justru menambah beban listrik dan air juga makan sehari-hari. Terutama bagi sobat milenial yang bekerja di perusahaan yang sebelumnya menyediakan benefit makan siang, biasanya akan lebih boros ketika harus membeli makan siang sendiri. Sobat milenial hendaknya juga memanfaatkan benefit yang ditawarkan oleh kartu kredit yang dimilikinya untuk berbelanja kebutuhan sehari-hari baik *online* atau langsung agar lebih hemat. Jadi bagi sobat milenial yang masih bekerja dari rumah, hendaknya memanfaatkan momen ini untuk lebih berhemat bukannya menjadi lebih boros.

7. **Hindari berhutang.** Hindari membeli barang secara kredit, jika bisa tidak perlu membeli barang-barang dengan harga jutaan untuk sementara waktu. Lakukan pembelian ketika benar-benar mendesak tetapi secara tunai. Di masa pandemi seperti ini, kestabilan keuangan adalah nomor satu. Sobat milenial hendaknya berusaha untuk menghindari biaya-biaya yang bersifat cicilan selama masa pandemi ini.

Sobat milenial, hendaknya menghadapi *new normal* di tengah pandemi ini dengan tubuh dan keuangan yang sehat. Selain kondisi tubuh yang harus dijaga kesehatannya, kondisi keuangan juga harus diperhatikan. Pengelolaan keuangan ditatanan kenormalan baru tidaklah mudah. Munculnya beberapa perubahan bisa mengganggu stabilitas keuangan pribadi sobat milenial. Sobat milenial diharapkan agar pandai-pandai mengatur ulang strategi dalam *memanage* keuangan. Sobat milenial seyogyanya jangan sampai mengabaikan pengeluaran-pengeluaran kecil dengan tidak menghitung dan merencanakannya dengan benar. Hal ini dapat berdampak sangat merugikan keuangan sobat milenial sendiri. Selain itu, sobat milenial juga harus melakukan penghematan dengan menyisihkan sejumlah dana, untuk keperluan darurat secara lebih disiplin lagi, terlebih selama pandemi ini sebagai perlindungan dikemudian hari jika terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.

BIOGRAFI PENULIS

Yoosita Aulia adalah lulusan Doktor Ilmu Akuntansi Universitas Airlangga Surabaya pada tahun 2018 dengan beasiswa Dikti, BPP-DN pada tahun 2013. Saat ini penulis adalah dosen aktif di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr Soetomo Surabaya serta sebagai *editor in chief* pada jurnal program studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Dr Soetomo Surabaya.